

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BISNIS *ONLINE* PELAJARAN TATA NIAGA (PEMASARAN) PADA SISWA KELAS XI BDP-1 SMK NEGERI 2 NGANJUK

Sri Wahyuningsih
SMK Negeri 2 Nganjuk

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa masih ditemui dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bisnis *Online* yang menitik beratkan pada dominasi guru dan siswa diperlakukan secara pasif sehingga menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan Bisnis *Online* melalui model pembelajaran SAVI dan Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar kelompok siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah adanya model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran.

Motode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (mendokumentasikan hasil kegiatan tiap siklus). Teknik analisis datanya adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan *mean* (rata-rata hitung) dan persentase (%) dan deskriptif kualitatif dengan kategori-kategori amat baik (A), baik (B), cukup baik (C), kurang (D), dan amat kurang (E) dengan keterangan nilai kuantitatif rata-rata hitung dengan angka dalam bentuk skor 0-100 (bilangan bulat) sedangkan secara kualitatif keterangan nilai dengan huruf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) peningkatan kemampuan menyelidiki tekanan pada benda padat, cair, dan gas melalui model pembelajaran SAVI pada siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 persentase keberhasilannya mencapai 93,3% (28 siswa) dari 30 siswa. 2) model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 .

Kata Kunci: Pembelajaran, Savi, bisnis Online, tata niaga

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang di peroleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing-masing peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakat umum, yang diharapkan mengalami perubahan.

Perubahan yang diharapkan itu antara lain: 1) pengetahuan faktual yakni pengetahuan terminologi atau pengetahuan detail yang spesifik dan elemen. Contoh fakta bisa berupa kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh, atau diamati. 2) pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih kompleks berbentuk

klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. Contohnya periode waktu geologi, teori Pythagoras, hukum permintaan dan kebutuhan, teori evolusi, dan struktur anggota MPR. 3) pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan, algoritma (urutan langkah-langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, dan metode. 4) pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi (mengetahui dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu. Sebagai contoh pengetahuan mengkritik tulisan tentang kekuatan dan kelemahannya, pengetahuan menguraikan sebagai sarana menangkap struktur unit materi pelajaran dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan heuristik (proses menemukan).

Arah Pendidikan adalah peningkatan kompetensi yang seimbang antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Tiga ini harus dimiliki. Yang dirisaukan orang bahwa anak-anak kita hanya memiliki kognitif saja, ini

yang kita jawab. Kompetensi nantinya bukan urusan kognitif saja namun ada sikap, dan *keterampilan*. Kompetensi ini didukung 4 pilar yaitu: produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Meskipun inovatif ini gabungan sifat produktif dan kreatif, namun kita taruh berdiri sendiri saja. Kalau seseorang produktif dan kreatif, tidak serta merta menjadi inovatif, tapi inovatif ini hanya bisa dibentuk kalau ada dua hal tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara aktif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan pada saat sekarang ini, dan diyakini memiliki relevansi tinggi adalah model pembelajaran berbasis portofolio siswa, antar sekolah, dan antar masyarakat, sehingga proses pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*).

Namun demikian dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, yaitu masih ditemuinya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bisnis *Online* dengan menitik beratkan pada dominasi guru dan siswa diperlakukan secara pasif. Kenyataan ini menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kurikulum, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Sehubungan dengan permasalahan ini, dicoba untuk mengatasi melalui pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa agar dapat belajar secara aktif memiliki inovasi yang tinggi dengan dilakukan strategi pembelajaran berbasis portofolio. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam praktek pemecahan masalah Bisnis *Online* tidak selalu berjalan mulus, namun masih terdapat banyak siswa yang tidak mampu memecahkan berbagai soal yang dikembangkan dalam materi pelajaran Bisnis *Online*. Seperti halnya pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bisnis *Online* yang masih rendah, tampak ketuntasan belajar siswa belum banyak dicapai. Teknik mempelajari materi-materi Bisnis *Online* saat berada di kelas selama ini belum banyak diterapkan oleh siswa. Teknik semacam diskusi kelompok, misalnya, yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar mereka, sehingga konsep belajar tuntas bisa diterapkan.

Konsep belajar tuntas (*mastery learning*) memang harus diterapkan. Hal ini berarti bahwa siswa diharuskan mampu menguasai kompetensi-kompetensi dasar secara tuntas, yakni sekurang-

kurangnya harus mencapai penguasaan 75% dari kompetensi dasar dalam kurikulum pada mata pelajaran yang diikuti. Hasil kerja dan langkah kerja siswa dalam belajar Bisnis *Online* hampir semuanya berkenaan dengan pemecahan masalah. Hal ini karena suatu asumsi bahwa: "Bila seluruh materi utama telah dipahami, maka pendekatan pemecahan masalah (problem solving) secara diskusi patut digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengalihgunakan keterampilan Bisnis *Online* dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; atau menyelidiki kemungkinan-kemungkinan jawaban dari masalah yang sifatnya terbuka (divergen) (Depag Republik Indonesia, 2005: 71)

Bukti-bukti pembelajaran dapat dikemukakan di sini bahwa dalam hal pemecahan masalah Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bisnis *Online*. misalnya, ternyata masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan. Berdasarkan data temuan awal melalui dokumentasi ulangan harian, pada kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 semester Ganjil, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 36 siswa dalam Mendeskripsikan Bisnis *Online* . ternyata hanya mencapai nilai 66,0 atau dengan persentase keberhasilan baru mencapai 24,1%% dari 36 siswa. Jika nilai kriteria ketuntasan klasikal ditetapkan >75 atau dengan persentase keberhasilan minimal 85%, maka nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada temuan awal ini masih kurang 9,0 nilai atau dengan persentase keberhasilan kurang 60,9%.

Berdasar hasil wawancara dengan para siswa dan pengajar, indikasi penyebab masalahnya adalah: 1) Siswa kurang berminat terhadap materi Bisnis *Online* yang sering menjenuhkan, 2) Siswa jarang belajar kelompok, 3) Siswa lebih banyak bermain dan kurang memanfaatkan waktu luang untuk membaca materi Bisnis *Online*, dan 4) Strategi penyampaian materi pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik.

METODE

Metode model pembelajaran SAVI bersumber pada konsep percepatan belajar (*The Accelerated Learning*) dengan prinsip sornatis, auditori, visual, dan intelektual yang bertujuan agar siswa dapat mempercepat, meningkatkan, menciptakan, dan memanusiawikan pembelajar sehingga berkinerja tinggi. Menurut Meier (2005:263), Prinsip pembelajaran SAVI adalah 1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, 2) belajar adalah berkreasi dan bukan mengkonsumsi, 3) kerja sama membantu proses belajar. 4) pembelajaran berlangsung dengan banyak tingkatan secara simultan, 5) belajar berasal dan mengerjakan pekerjaan itu sendiri, 6) emosi

positif sangat membantu pembelajaran, dan 7) otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu melaksanakan dengan matang dalam keempat tahap tersebut. Pada tahap persiapan, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang mampu memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar siswa, dan menciptakan situasi yang nyaman dan menyenangkan dalam persiapan belajar. Dalam tahap penyampaian, guru perlu membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Dalam tahap pelatihan, guru perlu melakukan pengintegrasian pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Dalam tahap penampilan hasil, guru perlu membantu siswa menerakan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru pada bentuk praktik nyata sehingga melekat dan meningkat pengalaman belajar yang dimiliki.

Salah satu teknik yang diterapkan dalam model pembelajaran SAVI ini adalah teknik simulasi. Penggunaan teknik simulasi dalam pembelajaran *Bisnis Online* materi Mendeskripsikan *Bisnis Online* dalam Rangka Mendeskripsikan *Bisnis Online* sangat dibutuhkan. Simulasi adalah tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. (Ahmadi, 2005). Simulasi di sini mengacu pada sebuah metode pembelajaran yang bersifat permainan. Metode permainan merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana siswa melakukan kegiatan permainan untuk memperoleh atau menemukan pengertian atau konsep-konsep tertentu (Dirjen Dikdasmen, 2005: 243). Melalui metode permainan, minat siswa terhadap materi yang dipelajari dapat bangkit. Selain itu, dengan permainan dapat memupuk dan mengembangkan rasa kerja sama.

Dengan demikian teknik simulasi merupakan cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan sistem permainan dengan menirukan perbuatan yang bersifat pura-pura. Dalam model SAVI apapun jenis teknik pembelajaran diperbolehkan asalkan dapat mempercepat hasil belajar dan berkesan. Piktogram, bernyanyi, bursa pertanyaan, lagu, kartu kata, simulasi, rekreasi, dan observasi merupakan teknik yang biasa digunakan dalam model SAVI. Hambatan yang sering muncul adalah keterlanaan siswa larut pada aspek mediasinya dibanding pada aspek pencapaian kompetensi. Untuk itu, guru perlu konsisten dan

tersistem agar tujuan pembelajaran tetap dapat terkontrol dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Nilai Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas Kompetensi Dasar Mendeskripsikan *Bisnis Online*. sebagai berikut:

Tabel 1
Rata Rata Nilai (Studi Awal)/Pra Siklus

No	Aspek	Nilai Data Awal
1	Jumlah Siswa	36 Siswa
2	Rata-rata kelas	67.22
3	Yang Berhasil	10 Siswa
4	Persentase Keberhasilan	27.78%

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti, 2018

Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa:

- Nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran Mendeskripsikan *Bisnis Online* masih di bawah rata-rata standar minimal prestasi yang diharapkan, yakni masih bawah 75,00 atau baru mencapai 67.22. Berarti masih jauh dari keberhasilan minimal.
- Jumlah siswa yang berhasil hanya 10 siswa dengan persentase jumlah siswa yang berhasil hanya mencapai 27.78 %, dengan rincian perolehan hasil:
 - 10 siswa memperoleh nilai 75 (antara 75-90) B (tuntas)
 - 12 siswa memperoleh nilai 70 (antara 65-74) C (tidak tuntas)
 - 14 siswa memperoleh nilai 60 (antara 50-64) D (tidak tuntas)

Hasil Kegiatan Siklus I

Hasil tes akhir siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada sejumlah 36 siswa, diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Rata Rata Nilai Tes Akhir Siklus I

No	Aspek	Nilai Data Awal
1	Jumlah Siswa	36 Siswa
2	Rata-rata kelas	73.19
3	Yang Berhasil	20 Siswa
4	Persentase Keberhasilan	55.56%

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti, 2018

Dari sajian data pada tabel tersebut dapat dideskripsikan hasilnya bahwa rata-rata nilai tes sebelum penelitian (Pra Siklus) Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bisnis *Online* . mencapai 73.19, kategori C (tidak/kurang berhasil). Jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata minimal 75.00 mencapai 20 siswa dengan persentase keberhasilan masih mencapai 55.56%. Adapun jumlah perolehan nilai seluruh siswa dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Siswa memperoleh nilai 85 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 8 Siswa memperoleh nilai 80 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 11 Siswa memperoleh nilai 75 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 11 Siswa memperoleh nilai 70 (antara 65- 74, kategori C/tidak tuntas)
- 3 Siswa memperoleh nilai 65 (antara 65- 74, kategori C/tidak tuntas)
- 2 Siswa memperoleh nilai 60 (antara 50- 64, kategori D/tidak tuntas)

Perkembangan nilai siklus I dibanding dengan nilai kegiatan sebelumnya (prasiklus) menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata meningkat 5.97 nilai (dari 67.22/hasil prasiklus menjadi 73.19).
- 2) Jumlah siswa berhasil meningkat 10 siswa (dari 10 siswa /prasiklus menjadi 20 siswa).
- 3) Persentase keberhasilan meningkat 27.78% (dari 27.78/prasiklus menjadi 55.56%)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat direfleksikan bahwa: penerapan model pembelajaran SAVI yang dikembangkan pada siklus I belum berhasil, sehingga belum berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Bisnis *Online*. Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan model pembelajaran SAVI. Pada siklus I ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 55.56% (20 siswa). Sedangkan yang belum berhasil masih 44.44% (16 siswa). Keenambelas siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bisnis *Online*. Oleh sebab itu pada siklus II perlu adanya penambahan/penajaman teori tentang cara memahami dan Mendeskripsikan Bisnis *Online* .

Hasil Kegiatan Siklus II

Penyempurnaan pelaksanaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran Bisnis *Online* secara maksimal dilaksanakan pada siklus II ini. Kegiatan belajar mengajar secara urut

menggunakan metode penugasan, tanya jawab, model pembelajaran SAVI, dan ceramah bervariasi. Dari segi materi ada penambahan/penajaman konsep cara memahami dan mendeskripsikan hal-hal yang ada dalam Kompetensi Dasar. Optimalisasi penerapan model pembelajaran SAVI juga ditingkatkan sehingga dari hasil evaluasi tes akhir siklus II didapat hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3
Rata Rata Nilai Tes Akhir Siklus II

No	Aspek	Nilai Data Awal
1	Jumlah Siswa	36 Siswa
2	Rata-rata kelas	83.47
3	Yang Berhasil	32 Siswa
4	Persentase Keberhasilan	88.89%

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti, 2018

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif yang terlihat dari hasil nilai tes pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bisnis *Online* . diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,83 (B/kategori berhasil), dengan rincian sebagai berikut:

- 5 Siswa memperoleh nilai 95 (antara 91 - 100, kategori A/tuntas)
- 6 Siswa memperoleh nilai 90 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 7 Siswa memperoleh nilai 85 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 14 Siswa memperoleh nilai 80 (antara 75 - 90, kategori B/tuntas)
- 3 Siswa memperoleh nilai 70 (antara 65- 74, kategori C/tidak tuntas)
- 1 Siswa memperoleh nilai 65 (antara 65- 74, kategori C/tidak tuntas)

Perkembangan nilai siklus II dibanding dengan nilai siklus I menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata meningkat 10.27 (dari 73.19/ hasil siklus I menjadi 83.47).
- b. Jumlah siswa berhasil meningkat 12 siswa (dari 20 siswa/siklus I menjadi 32 siswa).
- c. Persentase keberhasilan meningkat 33.33% (dari 55.56%/siklus I menjadi 88.89%)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat direfleksikan bahwa: Penerapan model pembelajaran SAVI yang dikembangkan pada siklus II sudah berhasil baik, sehingga sudah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Bisnis *Online*. Dengan demikian tidak perlu lagi langkah pengembangan Siklus, karena pada siklus II ini jumlah siswa tuntas belajar sudah mencapai 88.89% (32 siswa) dari 36 siswa dan hanya ada 4 siswa (11.11%) yang tidak

tuntas belajar pada siklus II dan akan dilakukan perbaikan khusus kepada 4 siswa (11.11%) tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II, perkembangan hasil belajar *Bisnis Online* Mendeskripsikan *Bisnis Online* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Perkembangan Prestasi Belajar *Bisnis Online*

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata kelas	67.22	73.19	83.47
2	Jumlah siswa berhasil	10 Siswa	20 Siswa	32 Siswa
3	Persentase keberhasilan (%)	27.78%	55.56%	88.89%

Sumber data: Olahan Peneliti, Hasil tes akhir siklus, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa:

1. Perkembangan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam Mendeskripsikan *Bisnis Online* . pada setiap siklus selalu mengalami kenaikan
2. Peningkatan yang terjadi dari data awal sampai siklus II dapat dirinci sebagai berikut:
 - a. Peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai 16.25 nilai (dari data awal 67.22 menjadi 83.47 pada siklus II)
 - b. Peningkatan jumlah siswa berhasil mencapai 22 siswa (dari data awal 10 siswa menjadi 32 siswa pada siklus II)
 - c. Peningkatan persentase keberhasilan mencapai 61.11% (dari data awal 27.78% menjadi 88.89% pada siklus II).

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II, di atas dapat direfleksikan bahwa: Penerapan model pembelajaran SAVI yang dikembangkan pada siklus I dan II sudah berhasil dengan baik, dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar *Bisnis Online* secara maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar *Bisnis Online* KD. Mendeskripsikan *Bisnis Online* pada siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk. Peningkatan prestasi belajar *Bisnis Online* tersebut ditunjukkan oleh perkembangan

nilai tes akhir siklus I dan II Kompetensi Dasar Mendeskripsikan *Bisnis Online* . siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk yang pada siklus I dan II ini sudah mencapai tingkatan kategori B (berhasil).

Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan yang ada maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil, karena ternyata melalui model pembelajaran SAVI, prestasi belajar *Bisnis Online* (Kompetensi Dasar Mendeskripsikan *Bisnis Online*) siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkat hingga 88.89% yang pada awal penelitian (Pra Siklus) prosentase ketuntasan kelas hanya mencapai 27.78%).

Hasil Keaktifan Siswa

Hasil kegiatan keaktifan siswa selama KBM berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat diketahui hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Jlm. Siswa	Persentase	Jlm. Siswa	Persentase
1	Antusias siswa dalam PBM	15	41.67%	26	72.22%
2	Siswa aktif bertanya	14	38.89%	28	77.78%
3	Siswa aktif menjawab	16	44.44%	30	83.33%
4	Siswa aktif membantu teman	15	41.67%	25	69.44%
5	Aktif mengerjakan tugas	16	44.44%	32	88.89%
6	Siswa aktif mendengarkan	17	47.22%	34	94.44%
	Rata - rata		43,06%		81,02%

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2018

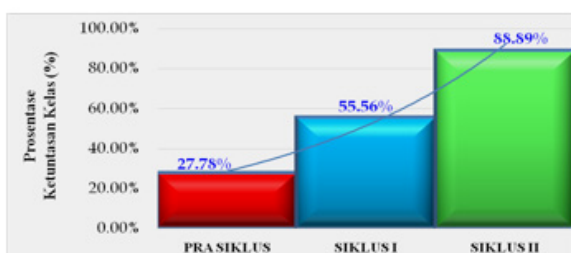
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II, keaktifan siswa dalam belajar melalui penerapan model pembelajaran SAVI menunjukkan bahwa:

1. Selalu terjadi peningkatan keaktifan siswa dari segi:
 - a. Antusias siswa dalam PBM meningkat 30.56% (11 siswa) dari 41.67% atau 15 siswa (siklus I) menjadi 72.22% atau 26 siswa (siklus II).
 - b. Siswa aktif bertanya meningkat 38.89% (14 siswa) dari 38.89% atau 14 siswa (siklus I) menjadi 77.78 % atau 28 siswa (siklus II).

- c. Siswa aktif menjawab meningkat 38.89% (14 siswa) dari 44.44% atau 16 siswa (siklus I) menjadi 83.33% atau 30 siswa (siklus II).
 - d. Siswa aktif membantu teman meningkat 27.78% (10 siswa) dari 41.67% atau 15 siswa (siklus I) menjadi 69.44% atau 25 siswa (siklus II).
 - e. Aktif mengerjakan tugas meningkat 44.44% (16 siswa) dari 44.44% atau 16 siswa (siklus I) menjadi 88.89% atau 32 siswa (siklus II).
 - f. Siswa aktif mendengarkan meningkat 47.22% (17 siswa) dari 47.22% atau 17 siswa (siklus I) menjadi 94.44% atau 34 siswa (siklus II).
2. Kenaikan persentase secara umum sebesar 37.96% dari data siklus I 43.06% menjadi 81.02% (data siklus II) siswa telah aktif dalam dalam pelaksanaan PBM belajar bersama dengan baik.

Grafik 1

Prosentase Keberhasilan Pembelajaran pada setiap Siklus



Respon Siswa terhadap model pembelajaran SAVI

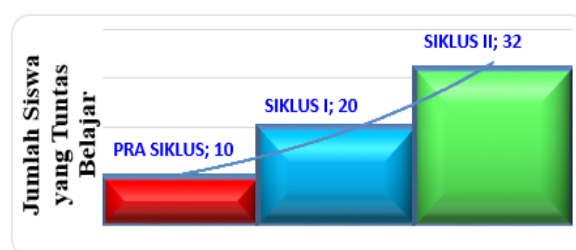
Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SAVI pada pelaksanaan pembelajaran *Bisnis Online* (siklus II) hasilnya adalah:

- a. 27.78% (10) siswa setuju dan 72.22% (26) siswa sangat setuju karena metode tersebut merupakan hal baru.
- b. 33.33% (12) siswa cukup setuju dan 66.67% (24) siswa sangat setuju karena metode tersebut membuat mereka aktif.
- c. 27.78% (10) siswa setuju dan 72.22% (26) siswa sangat setuju karena model pembelajaran SAVI tersebut menarik minat mereka.
- d. 44.44% (16) siswa setuju dan 55.56% (20) siswa sangat setuju karena metode tsb. bisa menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran.

- e. 33.33% (12) siswa cukup setuju dan 66.67% (24) siswa sangat setuju karena metode tsb. bisa memudahkan mereka dalam memahami Kompetensi Dasar.
- f. 38.89% (14) siswa setuju dan 61.11% (22) siswa sangat setuju karena metode tersebut membuat mereka tidak tegang.
- g. 50.00% (18) siswa setuju dan 50.00% (18) siswa sangat setuju karena metode tersebut dapat memudahkan mereka mengikuti teman yang lain.

Grafik 2

Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap siklus



Dari 36 siswa yang merespon setuju terhadap penerapan model pembelajaran SAVI sejumlah 36.51% siswa setuju terhadap metode tersebut. Sedangkan 63.49% siswa menyatakan sangat setuju karena metode tersebut membuat aktif, menyenangkan, sesuatu yang baru, menarik minat, aktif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memudahkan siswa dalam mengikuti cara berfikir temannya.

Grafik 3

Perkembangan Nilai Rata-rata Siswa pada setiap Siklus



Berikut ini hasil kerja Pengamat dalam melakukan Pengamatan sebagai berikut:

Tabel 6

Rekapitulasi Perkembangan Pengamatan Penelitian Dalam Pengelolaan Pembelajaran

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai	60	72	89
2	Rata Rata	2.73	3.27	4.04
3	Predikat	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik

Keterangan:

Nilai Kriteria

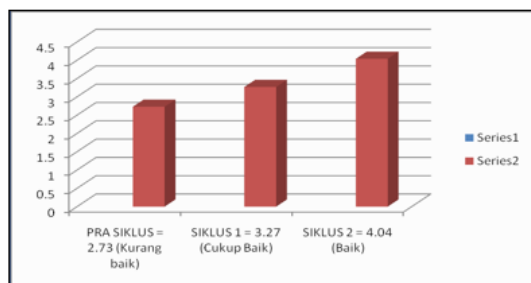
1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses Pengelolaan Pembelajaran ada Peningkatan. Pada Pra siklus terdapat skor 2.73 dengan Predikat Kurang Baik, Penelitian siklus 1 terdapat skor 3.27 dengan Predikat Cukup Baik dan Penelitian siklus 2 terdapat skor 4.04 dengan Predikat Baik.

Dari Data tersebut dapat dilaporkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4

Perkembangan Pengamatan pada saat Penelitian



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Peningkatan kemampuan Mendeskripsikan Bisnis Online melalui model pembelajaran SAVI pada siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019 persentase keberhasilannya mencapai 88.89% (32 siswa) dari 36 siswa.
2. Model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok siswa kelas XI BDP-1 SMK Negeri 2 Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, Cholik, 2010. *Bisnis Online SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmadi, Abu, Drs. H, dkk. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depag Republik Indonesia. 2004. *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekjen Depag Republik Indonesia.

Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bisnis Online*. Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2006. *Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas

Hasibuan, JJ, Drs. Dkk. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Karim, Saeful. 2008 *Belajar Bisnis Online: membuka cakrawala alam sekitar 2 untuk kelas XII/SMA/MAN* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Meier, Dave, 2005. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.

Noer, Mohamad. 2001. "Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual" Makalah Disajikan pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs dari Enam P'ropinsi (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo), pada tanggal 20 Juni 2001 sampai 6 Juli 2001 di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Wilayah IV Surabaya, Diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Tim MGMP. 2010. *BKS Pendidikan Bisnis Online*. Nganjuk: Tim MGMP